BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan
Volume 1 Nomor 2 (Agustus 2020) 85-93
http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku
ISSN 2723-4347 (Print)
ISSN 2723-4355 (Online)

PENGARUH *RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
(Survey pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk)

Syifa Hepayati Nufus[a], Nana Sahroni[b,*],

[a,b] Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

*nanasahroni@unsil.ac.id

Diterima: Juli 2020. **Disetujui**: Juli 2020. **Dipublikasikan**: Agustus 2020.

ABSTRACT

The purpose of this research to analyze Return On Asset, Return On Equity And Earning Per Share To Stock Price at PT. Bank Mandiri Tbk. The Method of this reserach used descriptive quantitative method. To analyze the data, the researcher used Multiple Linear Regresion and Determination Coefficient. Based on the results of the study, the magnitude of the effect of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) as a whole on stock prices is 73.1%, while the remaining 27% is the influence of other factors, hypothesis testing. Simultaneously Return On Asset, Return On Equity and Earning Per Share have a significant effect on stock prices. Meanwhile, partially, Return On Asset and Return On Equity have no significant effect on Stock Prices and Earning Per Share has a significant effect on Stock Prices.

Keyword: *return on asset; return on equity; earning per share; stock price.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset, Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri Tbk**.** Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif dan Kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi. Berdasarkan hasil penelitian besarnya pengaruh *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara keseluruhan terhadap harga saham sebesar 73,1%, sedangkan sisanya sebesar 27% adalah pengaruh faktor-faktor lain, uji hipotesis secara simultan *Return On Asset, Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *return on asset; return on equity; earning per share;* harga saham.

PENDAHULUAN

Perkembangan Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa atau juga dapat dilihat dari perkembangan harga-harga saham yang diperdagangkan. Harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek Indonesia dan para investor.

Bagi perusahaan yang ingin terus mengembangkan usahanya tentu harus dapat meningkatkan modal usahanya dengan cara melakukan penjualan saham di pasar modal. Semakin pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini membutuhkan dukungan informasi yang cepat dan berkesinambungan. Salah satunya adalah informasi kondisi keuangan. Untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar.

Bagi perbankan sangat penting sekali untuk menghasilkan pertumbuhan laba, karena itulah yang diharapkan oleh pemegang saham. Apalagi untuk sektor perbankan, investor tidak hanya ingin melihat laba saat ini, tetapi lebih penting lagi pertumbuhan laba. Sebenarnya meskipun saat ini perbankan masih dalam keadaan rugi tetapi jika di masa depan dapat menghasilkan laba, maka investor akan membeli. Bahkan untuk perbankan yang demikian harga sahamnya dapat turun pada saat ini dan dapat naik dikemudian hari.

Secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2013). Untuk dapat mengetahui perkembangan perusahaan maka perusahaan harus mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut maka akan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan pengambil keputusan yang akan dilakukan oleh manajerial perusahaan.

Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut (Agustin, 2015). Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Prestasi yang baik yang dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Saham-saham yang disukai investor yaitu saham-saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan dan harganya naik.

Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan

saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor internal perusahaan yang digunakan berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE)* dan rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share (EPS).*

Salah satu indikator dalam melihat pencapaian kinerja perusahaan pada saat menganalisis laporan keuangan adalah laba (*profit*). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh, dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2013).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan laba saham atas saham yang ditanamkan investor. Salah satu rasio profitabilitas yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets (ROA). ROA* adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh *asset* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *ROA* menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran.

Selain dengan menggunakan *ROA*, dalam mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity (ROE). ROE* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar rasio *ROE* menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*, rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2013). Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014).

Sementara itu terdapat rasio lainnya yang juga dapat digunakan dalam mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu *Earning Per Share (EPS). EPS* adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. *EPS* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan

kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut.

Penulis memilih rasio *ROA* dan *ROE* sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham, karena *ROA* dan *ROE* merupakan rasio yang mewakili pengambilan atas seluruh aktivitas perusahaan. Sementara *EPS* dipilih karena *EPS* menunjukkan berapa rupiah laba yang diterima investor atas setiap lembar saham. Ketiga variabel tersebut menjadi pertimbangan para investor dalam membeli saham dan memiliki keuntungan dapat mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan perbankan yaitu PT Bank Mandiri Tbk.

PT Bank Mandiri Tbk (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang produk dan jasa perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundangan PT Bank Mandiri Tbk didirikan pada 2 Oktober 1998 sebagai bagian program restrukturisasi perbankan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Pada tahun 2014, Selama sepuluh tahun terakhir harga saham dari PT. Bank Mandiri Tbk mengalami fluktuasi.

Fenomena yang terjadi pada PT Bank Mandiri Tbk seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang luas dan semakin berkembang. Bank Mandiri Tbk berupaya mengembangkan dan meningkatkan pendapatannya dengan menciptakan produk yang membantu efisiensi dan efektivitas nasabahnya dalam melakukan transaksi. Akan tetapi dengan memperoleh pendapatan yang maksimal belum tentu dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Fenomena yang pertama terletak pada *Return On Asset (ROA*), semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2016 data *Return On Asset (ROA)* tersebut mengalami penurunan sebesar 3,15% menjadi 1,95% namun penurunan tersebut tidak diikuti oleh harga saham yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya Rp9.250 menjadi Rp11.575. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang ada. Dimana seharusnya ketika *ROA* mengalami penurunan maka harga saham menurun karena permintaan saham menurun.

Fenomena yang kedua terletak pada *Return On Equity (ROE)* semakin tinggi angka *Return On Equity (ROE)* maka semakin baik asumsi kinerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya. Pada tahun 2017 *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan sebesar 11,12% menjadi 14,53% namun kenaikan tersebut tidak diikuti oleh harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya Rp11.575 menjadi Rp8.000. Seharusnya ketika *Return On Equity* mengalami kenaikan maka harga saham akan meningkat karena semakin tinggi *ROE* menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan penghasilan yang besar bagi pemilik saham.

Fenomena selanjutnya terdapat pada *Earning Per Share (EPS)* semakin tinggi nilai *Earning Per Share (EPS)* maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Pada tahun 2018 *Earning Per Share (EPS)* mengalami kenaikan 442,28 menjadi 536,03 namun kenaikan tersebut tidak diikuti oleh harga saham yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya Rp8.000 menjadi Rp7.375. Seharusnya ketika *Earning Per Share* mengalami kenaikan maka harga saham akan naik juga karena semakin tinggi *EPS* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pendapatan berupa deviden yang akan diterima investor dari investasinya sehingga

peningkatan *EPS* dapat memberi dampak positif terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martina Utami dan Darmawan (2018), (Munawar and Maulana 2020) menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Aris Utara (2017) menunjukkan *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Bank Mandiri Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakkan *purposive sampling* dengan sampel data PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2009-2018. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakkan metode analisis rasio keuangan dan analisis *statistic* dengan menggunakkan regresi linear berganda. Model kerangka penelitian terbentuk:

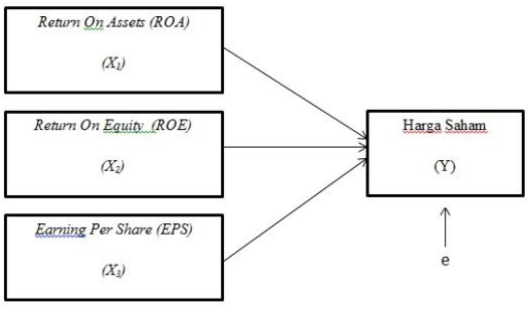

Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Berdasarkan uji normalitas data, keempat variabel distribusi normal, itu terlihat dari nilai sig (2-tailed) > 5 %. Variabel *Return On Asset (ROA)* menghasilkan nilai 0,490 atau 49 %. Variabel *Return On Equity (ROE)* menghasilkan nilai 0,729 atau 72,9 %. Variabel *Earning Per Share (EPS)* menghasilkan nilai 0,919 atau 91,9 % dan variabel Harga Saham menghasilkan nila 0,889 atau 88,9 %. Dari ketiga variabel tersebut nilainya lebih besar dari 5 % maka data dikatakan berdistribusi normal.

Hasil analisis uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk *Return On Asset (ROA)* sebesar 5,604, *Return On Equity (ROE)* sebesar 3,718 dan *Earning Per Share (EPS)* sebesar 2,143. Karena nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukannya masalah multikolinearitas.

Pada gambar *Scatterplot* uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak berkumpul disuatu tempat, serta membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi pada tabel *Run Test* yang terlampir pada lampiran 2 menunjukkan bahwa nilai *Run Test* 0,737 > 0,005 yang berarti tidak terdapat autokorelasi pada data yang diuji.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-

masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset, Return On Equity,* dan *Earning Per Share*. Sedangkan variabel tidak bebas adalah harga saham. Untuk mengestimasikan koefisien regresi digunakan sistem pengolahan data dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Tidak Bebas (Y)

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	15256.710	3097.320
	ROA	-3690.564	1888.924
	ROE	-13.698	110.507
	EPS	8.360	2.902

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Persamaan model analisis regresi linier berganda:

$Y = 15.256{,}710 – 3.690{,}564X_1 – 13.698\ X_2 + 8.360\ X_3 + e$

Dimana:

Y = Harga Saham
X1 = *Return On Asset*
X2 = *Return On Equity*
X3 = *Earning Per Share*

a. Konstanta atau *constant* (α) sebesar 15.256.710 yang berarti jika *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* sama dengan 0 maka Harga Saham sebesar 15.256,710.
b. Koefisien regresi *Return On Asset (ROA)* (X_1) sebesar -3690,564. Hal ini berarti jika *Return On Asset (ROA)* penurunan sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 3.690,564. Dengan asusmi *Return Return On Asset (ROA)* tetap.
c. Koefisien regresi *Return On Equity (ROE)* (X_2) sebesar -13.698 Hal ini berarti jika *Return On Equity (ROE)* penurunan sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 13.698. Dengan asusmi *Return On Equity (ROE)* tetap.
d. Koefisien regresi *Earning Per Share (EPS)* (X_3) sebesar 8.360. Hal ini berarti jika kenaikan *Earning Per Share (EPS)* sebesar Rp 1 maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -8.360. Dengan *Earning Per Share (EPS*) asusmi tetap.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* (X_1) memiliki hubungan negatif terhadap harga saham, *Return On Equity (ROE)* (X_2) memiliki hubungan negatif terhadap harga saham dan *Earning Per Share (EPS)* (X_3) memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

Hasil Analisis Korelasi Ganda

Berdasarkan output SPSS dihasilkan:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855[a]	.731	.596	1232.5132

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Besarnya pengaruh *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara keseluruhan terhadap harga saham sebesar 73,1%, sedangkan sisanya sebesar 27% adalah pengaruh faktor-faktor lain.

Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	5.433	.038b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Diperoleh nilai Sig = 0,038 < 0,05 maka Ho ditolak atau terdapat pengaruh secara signifikan. Hal ini berarti variabel independen *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui tingkat signifikansi secara simultan pengaruh konservatisme akuntansi, komite audit, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan akan menyebabkan perubahan penghindaran pajak dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.926	.003
	ROA	-1.954	.099
	ROE	-.124	.905
	EPS	2.880	.028

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Return On Asset*

Hipotesis:

H1: *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh hasil yang menyatakan bahwa perhitungan *Return On Asset (ROA)* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,99 sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga 0,99 > 0,05 artinya *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Artinya jika laba perusahaan rendah maka investor lebih mempertimbangkan dengan menilai tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendah *Return On Asset (ROA)* maka sebagian besar investor memberikan reaksi negatif dengan kemampuan untuk memberhentikan investasi. Penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Gladys Dorothy (2016) yang melakukan penelitian Pengaruh *PER, EPS, NPM* dan *ROA* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Return On Equity*

Hipotesis:

H1: *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,905 sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga 0,905 > 0,05 artinya *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri Tbk tahun 2009-2018. Maka sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang berupa dividen akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka pendek yaitu *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan *ROE.* Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi Paramita Ika Oktaviani (2014) yang melakukan penelitian Pengaruh *ROA, ROE, NPM* dan

DER terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh tidak signifikan.

Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Earning Per Share*

Hipotesis:

H1: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

Uji hipotesis *Earning Per Share (EPS)* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,028 sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga 0,028 < 0,05 artinya *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut diartikan apabila *EPS* mengalami kenaikan maka Harga Saham akan naik dan begitu pula sebaliknya. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Reza Handyansyah (2016) yang melakukan penelitian Pengaruh *ROA, ROE, NPM* dan *EPS* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks L-Q45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 yang menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share dan harga saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami perubahan yang fluktuatif. Besarnya pengaruh *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara keseluruhan terhadap harga saham sebesar 73,1%, sedangkan sisanya sebesar 27% adalah pengaruh faktor-faktor lain, uji hipotesis secara simultan *Return On Asset, Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

REFERENSI

Annisa Suryani Nadeak. 2011 *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER) dan Book Value (BV) Per Share Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Skripsi. Universitas Sumatera.

Aris Utara. 2017. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia*. Journal Of Social and public, Business Administration. Universitas Diponegoro.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.

Gito Mustofa. 2016. *Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Profita Edisi 3 Tahun 2016.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Tujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Marina Rut Utami dan Arif Darmawan. 2018. *Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia*. Journal Of Applied Managerial Accounting Volume 2, Nomor 2.

Munawar, Andri Helmi, and Yogi Sugiarto Maulana. 2020. "Analisis Kinerja Saham Sebagai Dampak Dari Determinasi Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas." *AdBispreneur*.

Ricky Aprilyanto dan Faradila Meirisa. 2016. *Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal, Manajemen STIE Multi Data Palembang.

Safitri, Abied Lutfi. 2013 *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Manajemen. Universitas Diponegoro*.

Safitri. 2016. *Pengaruh PER, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sector lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia*. eJournal Administrasi Bisnis

Siti Rahmania Natsir. 2016. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Price arning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdafrae di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. UIN Alauddin Makassar.

Susilawati, Christine Dwi Karya. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada Tahun 2008-2011*. Semarang. Universitas Dian Nusawantoro.

Tri Nonik Sumaryanti. 2017. *Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* E-Journal. Administrasi Bisnis.